

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang menginginkan kulit yang bersih, halus dan tanpa adanya kelainan apapun. Namun sekarang ini masalah kulit bermacam-macam salah satunya adalah jerawat. Jerawat merupakan penyakit yang sering terjadi pada permukaan kulit wajah, akibat peradangan kronis dengan pathogenesis kompleks, melibatkan kelenjar sebacea, hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan. Jerawat muncul pada saat kelenjar minyak kulit yang terlalu aktif, sehingga pori-pori kulit akan tersumbat oleh timbunan lemak yang berlebihan (Madelina dan Sulityaningsih, 2018).

Peningkatan hormon estrogen dan progesterone pada remaja perempuan dan hormon testosteron pada remaja laki-laki menyebabkan bertambahnya produksi kelenjar minyak dan keringat. Rambut dan muka menjadi berminyak sehingga minyak berlebih dapat menimbulkan jerawat pada wajah (Kemenkes RI, 2012).

Jerawat merupakan penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia yang berusia 11 – 30 tahun (Okoro et al, 2016) Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80 – 85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15 – 18 tahun, 12% pada wanita > 25 tahun dan 3% pada usia 35 – 44 tahun (Resti dan Hendra, 2015). Penderita jerawat memiliki kadar endrogen serum dan kadar sebum lebih tinggi dibandingkan dengan orang normal meskipun kadar androgen serum penderita jerawat masih dalam batas normal (Movita, 2013).

Pemicu timbulnya jerawat dikarekan beberapa faktor antara lain, genetik, aktivitas hormonal pada siklus menstruasi, stres, aktivitas kelenjar sebacea yang hiperaktif, kebersihan, makanan dan penggunaan kosmetik. Jerawat disebabkan oleh penyumbatan pori-pori kulit sehingga minyak menjadi terhambat kemudian membesar dan mengering menjadi jerawat. Penyumbatan dapat pula diakibatkan oleh sisa kulit mati, sisa kosmetik atau kotoran pada kulit yang disebabkan oleh peningkatan hormon. Hormon androgen ini berasal dari suatu mekanisme perubahan lemak, khususnya kolesterol. Melalui proses yang kompleks dibantu oleh bermacam-macam enzim, kolesterol berubah menjadi komponen androgen yang kemudian dapat terus berubah lagi menjadi komponen

hormone estrogen. Kedua hormon ini, androgen dan estrogen merupakan dua hormon yang ada pada diri pria dan wanita (Mulyawan & Suriana, 2013).

Angka kejadian jerawat yang sangat tinggi, membuat penderita melakukan banyak cara untuk mengatasinya, mulai dari mengatasi sendiri dengan obat tradisional atau kosmetik salah satunya seperti sabun jerawat sampai berobat ke dokter spesialis kulit. Pengobatan jerawat sangat bersifat individual dan dapat tergantung berat atau ringan reaksi yang ditimbulkan.

Pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit wajah. Kebersihan kulit wajah dimulai dengan mencuci muka dua kali sehari dengan sabun cuci muka. Selain itu, pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan perawatan fisik seperti membersihkan komedo dengan menggunakan *scrub* atau *porepack*. Akan tetapi, jerawat akan bertambah parah apabila terlalu sering membersihkan wajah dengan sabun yang akan memicu kulit kering atau dehidrasi. Dehidrasi pada kulit dapat mengganggu lapisan kulit dalam proses deskuamasi alami (proses pelepasan lapisan sel kulit mati) sehingga jerawat akan bertambah parah. Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi wajah yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh banyak faktor seperti gaya hidup dan hormon. Produk *antiacne* yang beredar sekarang ini memiliki kandungan dan tujuan yang bervariasi. Setiap pemilihan produk *antiacne* dapat disesuaikan dengan tipe wajah dan penyebab jerawat yang dimiliki. Kulit campuran dalam dunia kosmetika dikenal juga dengan zona T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal atau kering (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Sabun pembersih wajah anti jerawat merupakan substansi yang aktif di permukaan kulit yang menurunkan tekanan antara minyak dan air pada wajah. Sabun pembersih wajah anti jerawat bekerja dengan berbagai mekanisme untuk mencegah timbulnya jerawat, yaitu mengangkat debris, keringat, bakteri dan lemak-lemak berlebih pada kulit, dalam bentuk emulsi tanpa mengiritasi kulit dan menyebabkan kulit kering (Oktavia, 2014). Sabun adalah Sediaan pembersih kulit yang dibuat dari proses saponifikasi atau netralisasi dari lemak, minyak, wax, rosin atau asam dengan basa organik atau anorganik tanpa menimbulkan iritasi pada kulit (SNI 3532, 2016). Meningkatnya kebutuhan dan semakin beragamnya selera masyarakat, menyebabkan produk sabun pembersih wajah

anti jerawat kini sudah sangat bervariasi seperti sabun cair, sabun opaque dan sabun padat. (Agustini dan Winarni, 2017).

Jerawat menyebabkan rasa tidak nyaman secara fisik dan psikis, salah satunya karena meninggalkan bekas jerawat di wajah mengganggu penderitanya sehingga tidak percaya diri dan menurunkan kualitas hidup. Ditambah dengan banyaknya produk sabun pembersih wajah anti jerawat yang beredar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap dan tindakan siswi terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.

b. Tujuan Khusus

- i. Untuk mengetahui Pengetahuan Siswi terhadap penggunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.
- ii. Untuk mengetahui Sikap Siswi terhadap penggunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.
- iii. Untuk mengetahui Tindakan Siswi terhadap penggunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi siswi di MAN 1 Medan terhadap sabun untuk jerawat di wajah
- b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi terhadap Sabun Jerawat.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.